



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## **Analisis Minat Baca Mahasiswa PGSD UPI Bumi Siliwangi**

**Devi Puspita<sup>1</sup>, Ama Dhea Irhamni Ulya<sup>2</sup>, Nadila Rahmah<sup>3</sup>, Sendi Fauzi Giwangsa<sup>4</sup>**

*Universitas Pendidikan Indonesia*

[devipuspita@upi.edu](mailto:devipuspita@upi.edu)

Volume 21 Nomor 3 Januari 2024: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> *Article History*  
*Submission: 15-12-2023 Revised: 25-12-2023 Accepted: 09-01-2024 Published: 28-01-2024*

### **ABSTRACT**

Reading is an activity that increases intelligence and facilitates access to information, but it can also deepen individual knowledge in a student. Good reading skills can cause a person to easily gain variety. The more often you read, the more insight or knowledge you will get. The focus of this research is to analyze the reading interest of PGSD UPI Bumi Siliwangi students. The research method used is survey (Survey Research). This research uses a quantitative approach where researchers collect information from data sources. The data collection technique in this study used a questionnaire (questionnaire) which contained questions based on indicators of reading pleasure, concentration, use of time, reading motivation, emotions in reading and effort to read. Data analysis in this study uses descriptive analysis which will be reported in the form of frequency and percentage tables. The condition of reading interest of collage students of the Bumi Siliwangi Primary School Teacher Education Study Program in semester 7 of the 2023/2024 academic year tends to be in the high category. The types of reading read by PGSD Bumi Siliwangi 2020 students show that students are more interested in reading fiction books in conventional or physical book formats.

**Keywords:** *Interest, Reading, Collage Student and PGSD.*

### **ABSTRAK**

Membaca merupakan kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan dan memfasilitasi akses terhadap informasi, namun juga dapat mendalami pengetahuan individu pada seorang mahasiswa. Kemampuan membaca yang baik dapat menyebabkan seseorang dengan mudah mendapatkan beragam. Semakin sering membaca maka semakin banyak pula wawasan atau pengetahuan yang akan didapatkan. Fokus penelitian ini adalah analisis minat baca mahasiswa PGSD UPI Bumi Siliwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei (*Survey Research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana peneliti mengumpulkan informasi dari sumber data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang memuat pertanyaan berdasarkan indikator kegemaran membaca, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi membaca, emosi dalam membaca dan usaha untuk membaca. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang akan dilaporkan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Kondisi minat baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bumi Siliwangi semester 7 tahun akademik 2023/2024 cenderung berada pada kategori tinggi. Jenis bacaan yang dibaca oleh mahasiswa PGSD Bumi Siliwangi 2020 menunjukkan bahwa mahasiswa lebih tertarik membaca buku fiksi dalam format buku konvensional atau fisik.

**Kata Kunci:** *Minat; Baca; Mahasiswa dan PGSD.*

## PENDAHULUAN

Membaca selain memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan dan memfasilitasi akses terhadap informasi, namun juga dapat mendalami pengetahuan individu pada seorang mahasiswa. Ketika seseorang memiliki kemampuan membaca yang baik, maka mereka akan dapat menyerap berbagai jenis pengetahuan (Avi Andini Pradita, 2022) (Fenny Alvionita, 2023). Semakin sering membaca maka semakin banyak pula wawasan atau pengetahuan yang akan didapatkan. Sebaliknya jika seseorang jarang membaca maka akan memiliki keterbatasan wawasan atau informasi yang dimilikinya. Mahasiswa sebagai *agent of change* yang dituntut melakukan perubahan ke arah lebih baik dalam lingkungan masyarakat membutuhkan ide dan wawasan yang luas. Ide atau pemikiran cerdas seorang mahasiswa dianggap mampu merubah paradigma tumbuh dalam kelompok dan berbasis sesuai kepentingan bersama (Khaerunnisa, 2023) (Yuvinda Eka Anggita Putri, 2023). Upaya-upaya yang bisa dilakukan mahasiswa untuk menambah wawasannya antara lain: 1) Bertanya saat ada kesulitan atau tidak paham; 2) Membaca buku dan artikel; 3) Berdiskusi dengan pikiran terbuka; 4) Mencoba hal baru; 5) Menulis; dan 6) Meneliti (Hafizd, 2022) (Nicken Ayu Triana, 2023). Oleh sebab itu, kegiatan membaca dianggap sangat penting bagi seorang mahasiswa baik dalam maupun diluar kegiatan perkuliahan. Minat baca sangat diperlukan seseorang sebagai pondasi terlaksananya kegiatan membaca.

Meskipun demikian harapannya, pada kenyataannya UNESCO menyebutkan Indonesia menempati urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca (Devega, 2017) (Arma, 2024). Lembaga riset digital marketing *Emarketer* aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan fenomena tersebut dapat diartikan bahwa Masyarakat Indonesia memiliki jam penggunaan gadget yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat minat baca masyarakat. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan masyarakat lebih banyak menerima informasi digital yang tidak diketahui kebenarannya. (Heria, Siraj and Mania, 2019) Tingkat kredibilitas suatu bahan bacaan tidak dipedulikan lagi oleh masyarakat yang malas membaca. Pada dasarnya, minat baca timbul karena adanya dorongan yang kuat pada tingkat kesenangan diri seseorang dalam melakukan suatu hal yang berkaitan dengan membaca untuk memperoleh informasi serta manfaat bagi dirinya (Mansyur, 2020) (Supriandi, 2020).

Artikel ini lebih memfokuskan pada analisis minat baca mahasiswa PGSD Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia. Artikel ini menganalisis jenis bahan bacaan apakah yang lebih diminati oleh mahasiswa, apakah bacaan atau buku fiksi atau non fiksi. Perkembangan teknologi



informasi membuat mahasiswa lebih sering mencari informasi melalui internet daripada buku. Dilihat dari jumlah kunjungan yang ada disetiap perpustakaan kampus pada hari-hari biasa yang cenderung sepi pengunjung. Biasanya perpustakaan sangat ramai pengunjung menjelang ujian karena banyak mahasiswa yang mencari buku untuk sumber referensi tugas (Anugra dkk., 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan dan dipahami bahwa minat membaca mahasiswa saat ini terlihat sangatlah minim, padahal membaca menjadi aspek yang penting dalam berbagai bidang, khususnya pendidikan. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang mengungkap jenis bacaan yang menjadi minat baca mahasiswa khususnya mahasiswa PGSD Bumi Siliwangi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengetahui dan memahami jenis bacaan apakah yang diminati mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi PGSD Bumi Siliwangi, bulan November 2023. Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei (*survei research*). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD semester 7 tahun akademik 2023/2024 sebanyak 43 responden dari total mahasiswa sebanyak 172 atau sebanyak 25% responden. Objek dalam penelitian ini adalah minat baca pada mahasiswa. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* karena dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Penelitian ini berlangsung dalam tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang memuat pertanyaan terkait kegiatan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa seperti ketertarikan kegiatan membaca dan jenis bacaan. Lembar angket memuat 5 indikator minat baca yaitu kegemaran membaca, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi membaca, emosi dalam membaca dan usaha untuk membaca.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar angket disebarikan secara daring menggunakan media *google* formulir. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang akan dilaporkan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu berusaha mendeskripsikan data secara apa adanya. Analisis deskriptif ini bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi hasil dari angket yang di sebar oleh peneliti kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase, serta pembahasan secara deskripsi. Untuk menentukan kategori deskriptif persentase dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase maksimum} : (4/4) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase minimum} : (1/4) \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang persentase} : 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Interval kelas persentase} : \frac{75\%}{4} = 18\%$$

Selanjutnya dibuat tabel kriteria minat baca mahasiswa yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Minat Baca Mahasiswa**

| Kriteria   | Klasifikasi   |
|------------|---------------|
| 82% - 100% | Tinggi        |
| 63% - 81%  | Sedang        |
| 44% - 62%  | Rendah        |
| 25% - 43%  | Sangat Rendah |

Hasil analisis angket minat baca mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2.

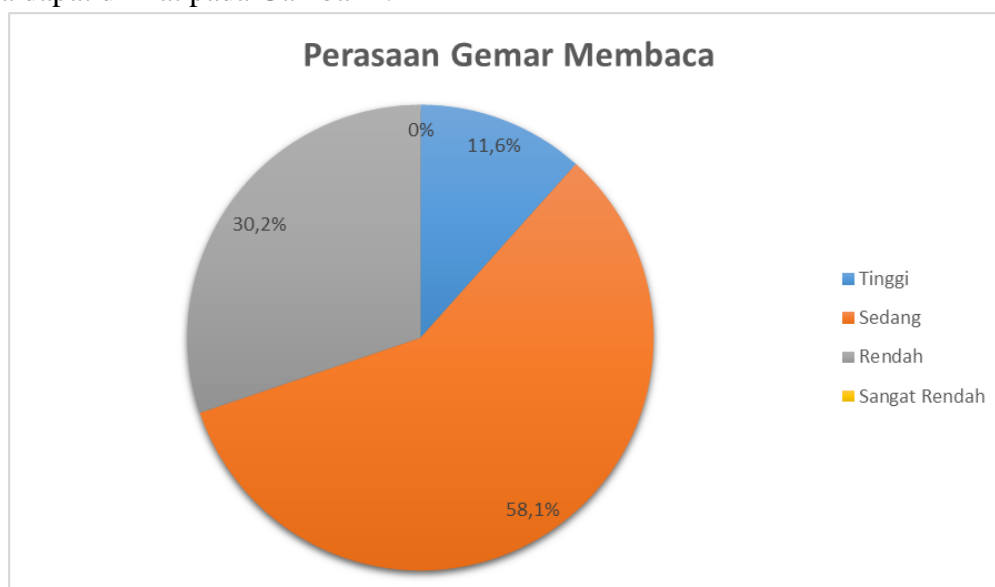
**Tabel 2. Hasil Analisis Indikator Kegemaran Membaca**

| Kriteria | Jumlah |      |
|----------|--------|------|
|          | f      | %    |
| Tinggi   | 5      | 11,6 |



|               |    |      |
|---------------|----|------|
| Sedang        | 25 | 58,1 |
| Rendah        | 13 | 30,2 |
| Sangat Rendah | 0  | 0    |
| <hr/>         |    |      |
| Jumlah        | 43 | 100  |
| <hr/>         |    |      |

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui bahwa dari angket yang diberikan kepada 43 mahasiswa, 5 mahasiswa memiliki kegemaran membaca yang tinggi, 25 mahasiswa memiliki kegemaran membaca yang sedang, 13 mahasiswa memiliki kegemaran membaca yang rendah, dan tidak ada yang memiliki kegemaran membaca yang sangat rendah. Persentase skor kegemaran membaca mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Indikator Perasaan Gemar Membaca

Berdasarkan Gambar 1, persentase mahasiswa yang memiliki kegemaran membaca yang tinggi adalah 11,6%, mahasiswa yang memiliki kegemaran membaca yang sedang adalah 58,1%, mahasiswa yang memiliki kegemaran membaca adalah rendah adalah 30,2%, dan mahasiswa yang memiliki kegemaran membaca sangat rendah adalah 0 %. Minat baca seseorang membutuhkan perhatian yang menyeluruh yang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca (Maharani, 2017).



### ***Pemusatan Perhatian***

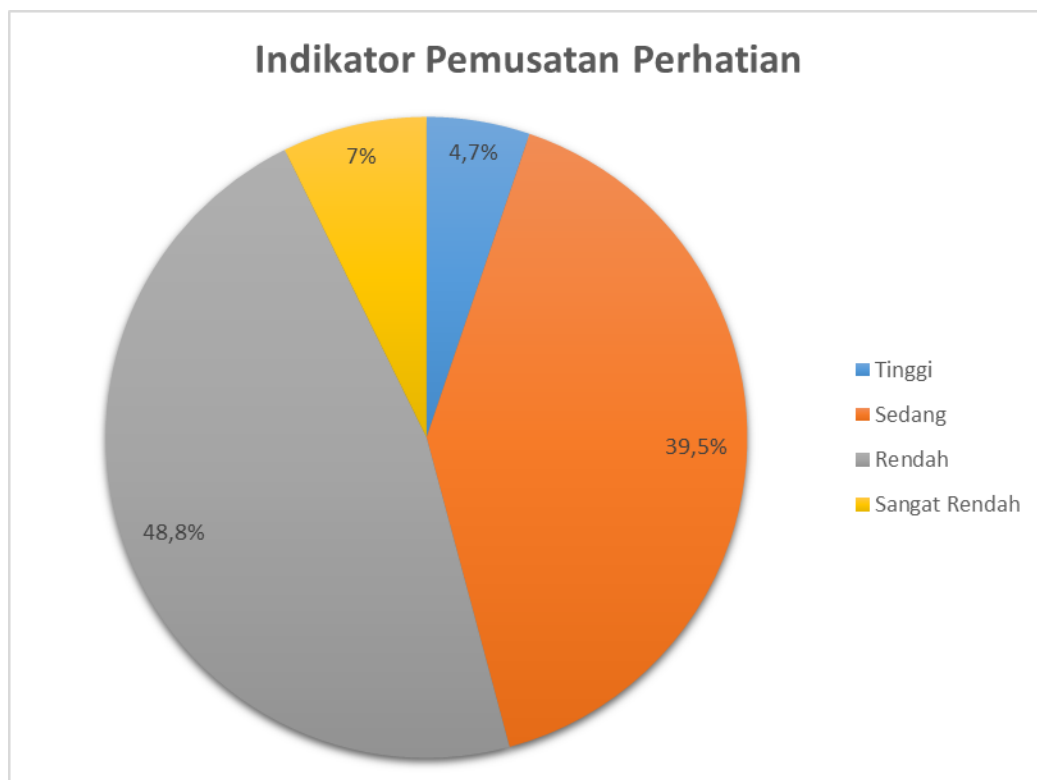
Berdasarkan hasil penelitian, kriteria dan persentase indikator pemusatan perhatian saat membaca dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kriteria dan Persentase Indikator Pemusatan Perhatian**

| Kriteria      | Jumlah |      |
|---------------|--------|------|
|               | f      | %    |
| Tinggi        | 2      | 4,7  |
| Sedang        | 17     | 39,5 |
| Rendah        | 21     | 48,8 |
| Sangat Rendah | 3      | 7,0  |
| Jumlah        | 42     | 100  |

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memusatkan perhatiannya saat membaca pada kategori tinggi adalah 2 orang dengan persentase 5%, pada kategori sedang sebanyak 17 orang dengan persentase 39%, kategori rendah sebanyak 20 orang dengan persentase 45%, sedangkan pada kategori sangat rendah adalah 3 orang atau 7%. Persentase indikator pemusatan perhatian dapat dilihat pada Gambar 2.





Gambar 2. Persentase Indikator Pemusatan Perhatian

Berdasarkan Gambar 2, persentase indikator pemusatan perhatian tertinggi ada pada kategori rendah yaitu 48,8%. Pemusatan perhatian memiliki hubungan yang erat dengan minat baca mahasiswa. Semakin tinggi minat mahasiswa untuk membaca maka semakin tinggi pula pemusatan perhatiannya terhadap sumber yang dibaca begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai bahwa minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu untuk dilakukan (Magdalena, 2020). Mahasiswa yang memiliki minat terhadap suatu bacaan, akan memusatkan perhatian pada bacaan tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

**Penggunaan Waktu**

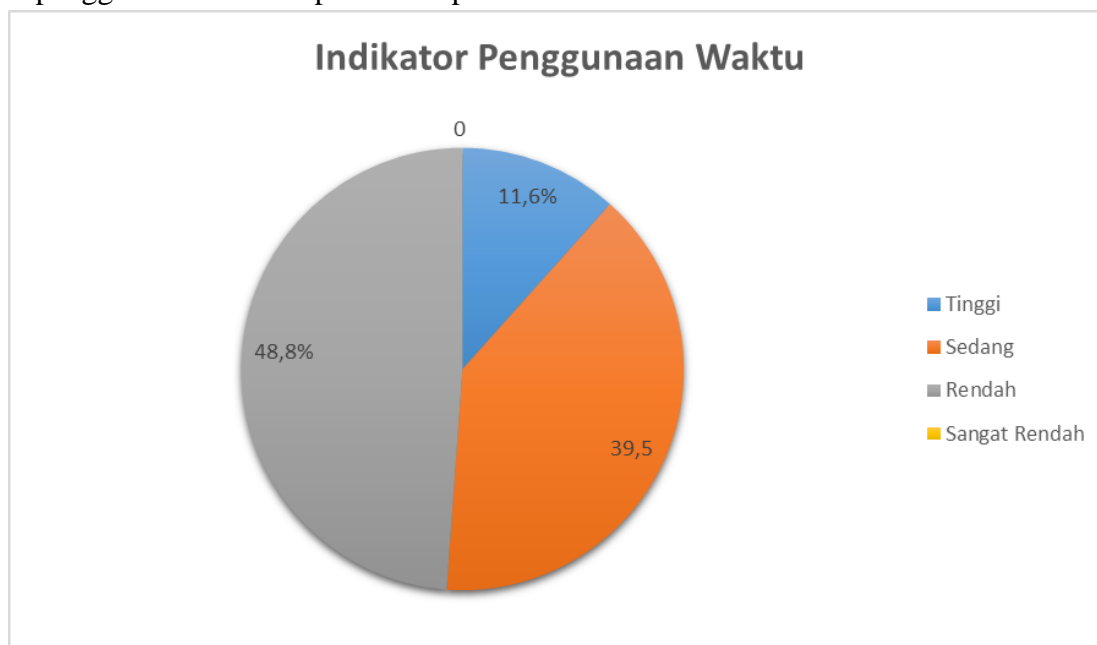
**Tabel 4. Kriteria dan Persentase Indikator Penggunaan Waktu**

| Kriteria | Jumlah |      |
|----------|--------|------|
|          | f      | %    |
| Tinggi   | 5      | 11,6 |
| Sedang   | 17     | 39,5 |



|               |    |      |
|---------------|----|------|
| Rendah        | 21 | 48,8 |
| Sangat Rendah | 0  | 0    |
| <hr/>         |    |      |
| Jumlah        | 43 | 100  |

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menggunakan waktu secara intensif untuk membaca pada kategori tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 11,6%, pada kategori sedang sebanyak 17 orang dengan persentase 39,5%, kategori rendah sebanyak 21 orang dengan persentase 48,8%, sedangkan tidak ditemukan pada kategori sangat rendah. Persentase indikator penggunaan waktu dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Indikator Penggunaan Waktu

Berdasarkan Gambar 3, persentase indikator penggunaan waktu tertinggi ada pada kategori rendah yaitu 48,8%. Penggunaan waktu untuk membaca dapat menjadi indikator tinggi rendah minat baca (Simanjuntak, 2011). Minat baca adalah potensi untuk membaca. Potensi untuk membaca akan menjadi kebiasaan membaca jika ada cukup waktu untuk membaca. Seseorang yang menyempatkan waktu untuk membaca setiap hari dapat diindikasikan bahwa dia memiliki minat yang tinggi untuk membaca (Hardianto, 2011). Seseorang yang memiliki intensitas membaca yang tidak stabil dapat diartikan kurang memiliki minat untuk membaca.

**Motivasi untuk membaca**

Berdasarkan hasil penelitian, kriteria dan persentase indikator motivasi untuk membaca dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Kriteria dan Persentase Indikator Motivasi Untuk Membaca**

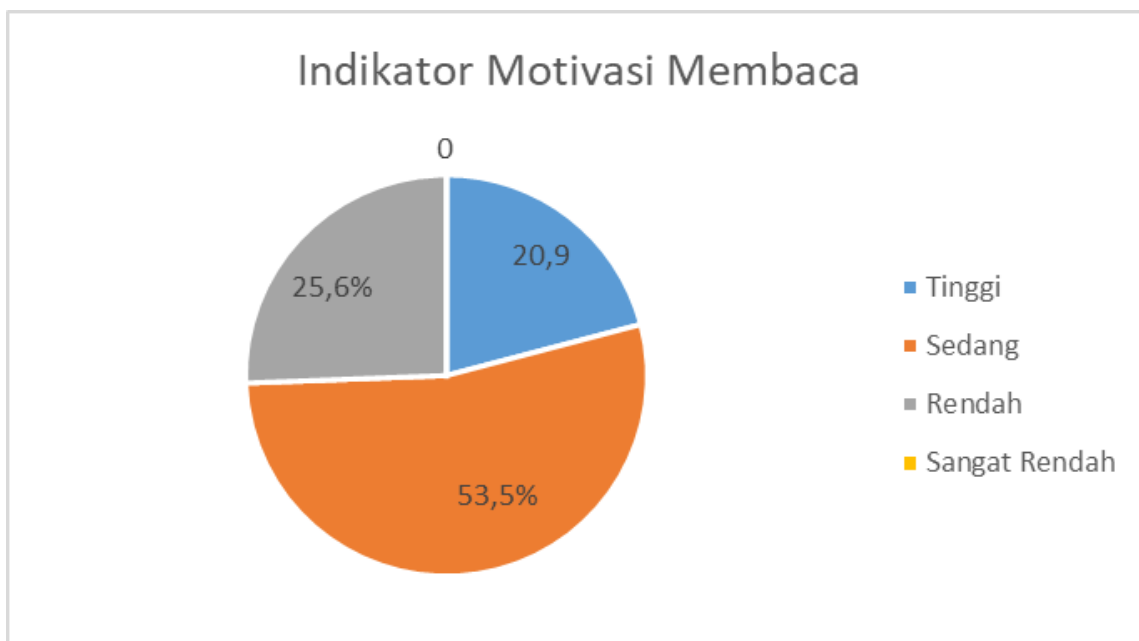




| Kriteria      | Jumlah |      |
|---------------|--------|------|
|               | f      | %    |
| Tinggi        | 9      | 20,9 |
| Sedang        | 23     | 53,5 |
| Rendah        | 11     | 25,6 |
| Sangat Rendah | 0      | 0,0  |
| Jumlah        | 43     | 100  |

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi membaca pada kategori tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase 20,9%, pada kategori sedang sebanyak 23 orang dengan persentase 53,5%, kategori rendah sebanyak 11 orang dengan persentase 25,6%, sedangkan tidak ditemukan pada kategori sangat rendah. Persentase indikator motivasi dapat dilihat pada Gambar 4.





Gambar 4. Persentase Indikator Motivasi Membaca

Berdasarkan Gambar 4, persentase indikator motivasi membaca tertinggi ada pada kategori sedang yaitu 53,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi membaca mahasiswa yang sedang berdampak pada sedangnya minat baca mahasiswa. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca peserta didik adalah motivasi (Agustina dkk., 2023). Motivasi dapat mendorong keinginan peserta didik untuk membaca. Peserta didik yang memiliki motivasi untuk membaca tidak perlu didorong untuk membaca karena bagi mereka membaca adalah kebutuhan yang harus dipenuhi.

### *Emosi dalam membaca*

Berdasarkan hasil penelitian, kriteria dan persentase indikator emosi dalam membaca dapat dilihat pada Tabel 6.

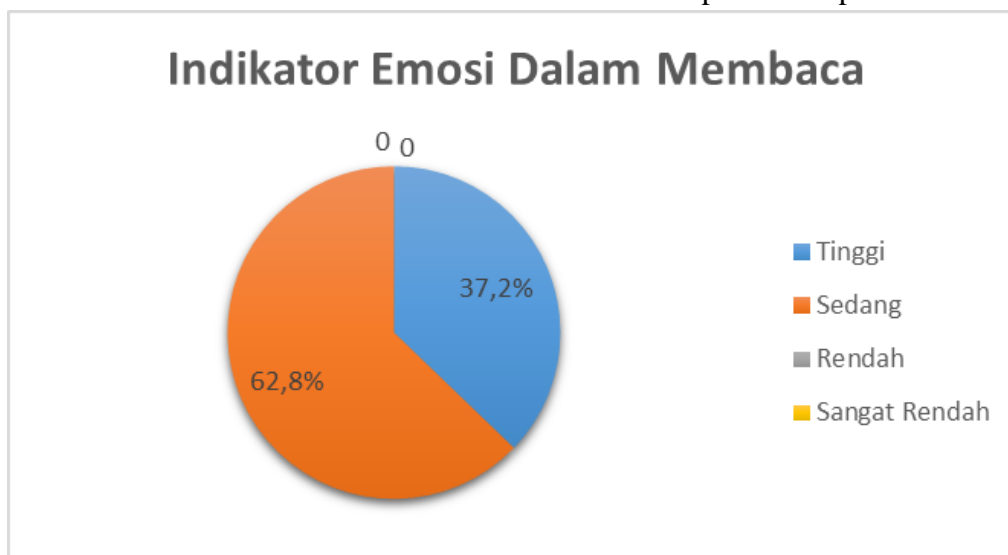
**Tabel 6. Kriteria dan Persentase Indikator Emosi Dalam Membaca**

| Kriteria | Jumlah |      |
|----------|--------|------|
|          | f      | %    |
| Tinggi   | 16     | 37,2 |
| Sedang   | 27     | 62,8 |



|               |    |     |
|---------------|----|-----|
| Rendah        | 0  | 0,0 |
| Sangat Rendah | 0  | 0,0 |
| <hr/>         |    |     |
| Jumlah        | 43 | 100 |

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki emosi saat membaca pada kategori tinggi sebanyak 16 orang dengan persentase 37,2%, pada kategori sedang sebanyak 27 orang dengan persentase 62,8%, sedangkan tidak terdapat mahasiswa pada kategori rendah dan sangat rendah. Persentase indikator emosi dalam membaca dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Indikator Emosi Dalam Membaca

Berdasarkan Gambar 5, persentase indikator motivasi membaca tertinggi ada pada kategori sedang yaitu 62,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa emosi dalam membaca mahasiswa yang sedang berdampak pada sedangnya minat baca mahasiswa.

**Usaha untuk membaca**

Berdasarkan hasil penelitian, kriteria dan persentase indikator usaha untuk membaca dapat dilihat pada Tabel 7.

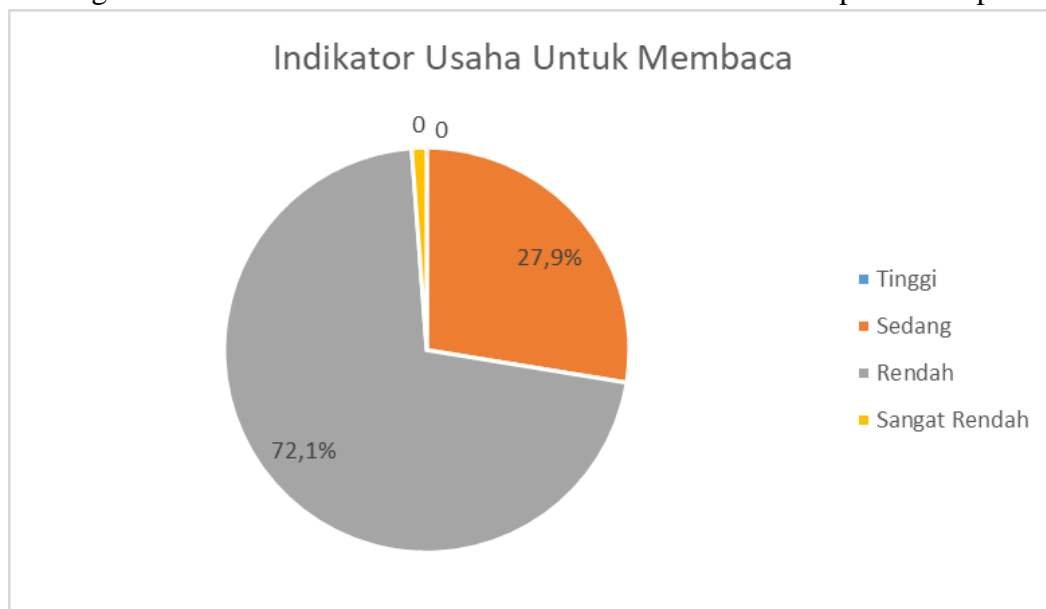
**Tabel 7. Kriteria dan Persentase Indikator Usaha Untuk Membaca**

|        |
|--------|
| Jumlah |
|--------|



| Kriteria      | f  | %    |
|---------------|----|------|
| Tinggi        | 0  | 0,0  |
| Sedang        | 12 | 27,9 |
| Rendah        | 31 | 72,1 |
| Sangat Rendah | 0  | 0,0  |
| Jumlah        | 43 | 100  |

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki usaha untuk membaca pada kategori sedang sebanyak 12 orang dengan persentase 27,9%, pada kategori rendah sebanyak 31 orang dengan persentase 72,1%, sedangkan tidak terdapat mahasiswa pada kategori tinggi dan sangat rendah. Persentase indikator emosi dalam membaca dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase Indikator Usaha Untuk Membaca

Berdasarkan Gambar 6, persentase indikator usaha untuk membaca tertinggi ada pada kategori rendah yaitu 72,1%. Hal ini berarti semakin rendah usaha seseorang untuk membaca maka akan rendah pula minat bacanya. Jika dikaitkan dengan membaca maka seseorang yang memiliki keinginan untuk membaca akan berusaha secara terus menerus untuk membaca. Minat baca adalah



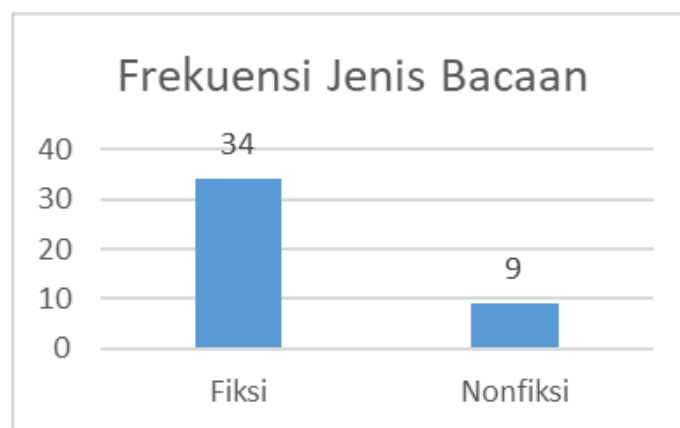
keinginan yang kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca (Fahmy dkk., 2021). Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan dengan usaha untuk melakukan aktivitas membaca bacaan sesuai dengan informasi yang ingin diketahui. Minat terhadap membaca berarti disposisi yang mendorong individu untuk mencari kesempatan dan sumber-sumber untuk melakukan aktivitas membaca (Siswati, 2010).

**Jenis Bacaan Mahasiswa**

**Tabel 8. Jenis Bacaan Mahasiswa**

| Jenis Bacaan | Frekuensi | Persentase  |
|--------------|-----------|-------------|
| Fiksi        | 34        | 79%         |
| Nonfiksi     | 9         | 21%         |
| <b>Total</b> | <b>43</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan output analisis deskriptif untuk kategori jenis bacaan yang dibaca oleh mahasiswa PGSD Bumi Siliwangi 2020 menunjukkan bahwa mahasiswa yang membaca jenis bacaan buku fiksi sebanyak 34 mahasiswa atau 79%, sedangkan ada 9 mahasiswa atau 21% yang membaca jenis bacaan buku nonfiksi.



Gambar 7. Frekuensi Jenis Bacaan

Berdasarkan diagram diatas terkait jenis bacaan, diketahui buku bacaan jenis fiksi lebih banyak dibaca oleh mahasiswa PGSD Bumi Siliwangi daripada buku bacaan jenis nonfiksi.

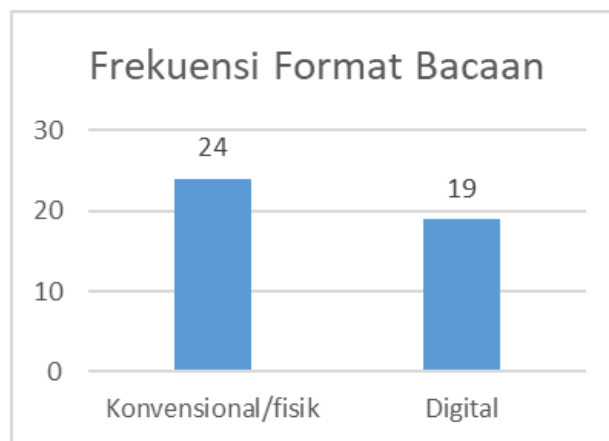
**Format Bacaan Mahasiswa**

**Tabel 9. Format Bacaan Mahasiswa**



| Format Buku        | Frekuensi | Persentase  |
|--------------------|-----------|-------------|
| Konvensional/fisik | 24        | 56%         |
| Digital            | 19        | 44%         |
| <b>Total</b>       | <b>43</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan output analisis deskriptif untuk kategori format buku yang dibaca oleh mahasiswa PGSD Bumi Siliwangi 2020 menunjukkan bahwa mahasiswa yang membaca dengan format buku konvensional/fisik sebanyak 24 mahasiswa atau 56%, sedangkan ada 19 mahasiswa atau 44% yang membaca dengan format buku digital.



Gambar 8. Frekuensi Format Bacaan

Berdasarkan diagram diatas terkait format bacaan, diketahui mahasiswa PGSD Bumi Siliwangi lebih banyak yang menyukai membaca buku dengan format konvensional/fisik daripada format buku digital.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi minat baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bumi Siliwangi semester 7 tahun akademik 2023/2024 cenderung berada pada kategori tinggi. Jenis bacaan yang dibaca oleh mahasiswa PGSD Bumi Siliwangi 2020 menunjukkan bahwa mahasiswa yang membaca jenis bacaan buku fiksi lebih banyak dibanding dengan mahasiswa yang membaca non fiksi. Format buku yang dibaca menunjukkan bahwa mahasiswa yang membaca dengan format buku konvensional/fisik lebih banyak dibanding dengan mahasiswa yang membaca dengan format buku digital. Saran yang dapat



dituliskan yaitu mahasiswa dapat mendongkrak minat bacanya dengan mengawali membaca buku-buku yang disukai, seperti novel, komik dan sebagainya ditunjang dengan tempat yang nyaman dan disukai untuk membaca buku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arma, I. (2024) 'Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan Sustainability (Switzerland)*, 21(3), pp. 1034–1052.
- Agustina, Z., Murniati, N. A. N., & Reffiane, F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III di SDN Peterongan Kota Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5356-5369.
- Anugra, H., Yusup, P. M., & Erwina, W. (2013). Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa Survei Eksplanatori Tentang Minat Baca Mahasiswa di UPT Perpustakaan ITB. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 1(2), 137-146.
- Asriati, N., & Purwaningsih, E. Pengaruh Minat Membaca Bukuterdhadap Hasil Belajar Mahasiswa Bkk Akuntansi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(7).
- Avi Andini Pradita. (2022). Budaya Membaca Di Kalangan Mahasiswa Pgsd (Sebuah Studi Kasus Di Kabupaten Sumedang). *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 341–351.
- Devega, E. (2017). *TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Kominfo. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media)
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., ... & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121-126.
- Ferbrian, F., Irawadi, H., Aziz, I., & Mardela, R. (2020). Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Patriot*, 2(4), 1076-1091.
- Fenny Alvionita, A.S.N. (2023) 'Pengembangan Media Pembelajaran Fun Thinkers Book Pada Materi Keberagaman Rumah Adat di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas IV UPT SD Negeri 104 Gresik Oleh', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(3), pp. 617–628. Available at: <https://doi.org/10.31862/9785426311961>.
- Hafidz, J. Z. (2022). Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 175–184.
- Hardianto, D. 2011. Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(1), 108-121
- Heria, H., Siraj, H.A. and Mania, S. (2019) 'Pengaruh Taman Baca dan Ruang Literasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik SDN Komp. IKIP 1 Kota Makassar', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 17(2), pp. 296–319.
- Khaerunnisa, F. 2023. Peran Mahasiswa sebagai Agent of Change dalam Pendidikan Daring Siswa. *National Conference from Magister of Education Management*, 43–46.



- Maharani, O. D. (2017). Minat baca anak-anak di kampoeng baca kabupaten Jember. *Jurnal review pendidikan dasar: jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian*, 3(1), 320-328.
- Mansyur, U. (2020). Minat baca mahasiswa: potret pengembangan budaya literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 135-141.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24-32.
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123-132.
- Nicken Ayu Triana, D. (2023) 'Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar Oleh', *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), pp. 750–758.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Ruslan, R., & Wibayanti, S. H. (2019, March). Pentingnya meningkatkan minat baca siswa. In *prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang*.
- Setiawan, R. W., & Mulyaningtyas, R. (2021). Analisis minat baca mahasiswa semester 1 Jurusan Ekonomi Syariah. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(2), 109-116.
- Simanjuntak, M. (2011). Memaknai hakikat minat baca untuk tujuan praktis. *Visi Pustaka*, 13(3), 45-49.
- Siswati (2010). Minat Membaca Pada mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa
- Supriandi (2020) 'Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang', *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 19(1), pp. 56–69.
- Fakultas Psikologi UNDIP Semester I). *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 124-134.
- Widodo, A., Indraswasti, D., Erfan, M., Mulyda, M. A., & Rahmatih, A. N. (2020). Profil minat baca mahasiswa baru PGSD Universitas Mataram. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 34.
- Yuvinda Eka Anggita Putri, D. (2023) 'Peningkatan Kemampuan Membaca Peta Konsep Buku Fiksi Dengan Menggunakan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Bringin', *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(1), pp. 141–152.

